

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teoritis

2.1.1 Pengertian Belajar

De Houwer & Hughes (2022:649) Mereka mengusulkan definisi “*learning*” yang bersifat mechanism-free, yaitu: “Perubahan dalam cara sebuah sistem merespons lingkungan yaitu perilaku yang dipelajari ”Winkel Belajar adalah suatu aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, ketrampilan, dan nilai-sikap. Perubahan itu bersifat secara relatif konstan dan berbekas.

Cronbach (2014:5) Belajar merupakan perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman, belajar yang sebaiknya adalah dengan mengalami sesuatu yaitu mempergunakan panca indera seperti mengamati, membaca, meniru, mencoba sesuatu, mendengar, serta mengikuti arah tertentu.

Berdasarkan pendapat ahli dapat disimpulkan belajar pada dasarnya adalah suatu proses perubahan yang terjadi dalam diri seseorang sebagai hasil dari pengalaman. Perubahan tersebut tidak muncul secara tiba-tiba, melainkan melalui pengalaman yang berulang-ulang serta interaksi aktif dengan lingkungan. Proses belajar ini mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap, dan biasanya bersifat menetap serta membekas. Dengan kata lain, belajar dapat dipahami sebagai usaha aktif manusia untuk berkembang melalui pengalaman langsung, penggunaan panca indera, serta keterlibatan mental dan psikis agar mampu beradaptasi dengan lingkungannya.

2.1.2 Pengertian Pembelajaran

Gagné (2005:3–5) menyatakan bahwa pembelajaran merupakan suatu sistem yang dirancang untuk membantu proses belajar siswa melalui serangkaian peristiwa yang disusun secara sistematis guna mendukung terjadinya proses belajar yang bersifat internal.

Oemar Hamalik (Sanjaya, 2008: 6), Pembelajaran adalah suatu kombinasi terorganisir yang didalamnya meliputi unsur-unsur manusiawi, material, perlengkapan, dan *procedural* yang saling berinteraksi untuk mencapai tujuan tertentu.

Berdasarkan Pendapat ahli dapat disimpulkan pembelajaran dapat dipahami sebagai sebuah proses yang dirancang secara sadar dan terorganisir oleh guru dengan memanfaatkan pengetahuan profesional, sistem, serta berbagai unsur yang mendukung.

Didalamnya, terdapat interaksi antara manusia, media, perlengkapan, dan prosedur yang saling berkaitan untuk membantu siswa belajar. Tujuan akhirnya adalah tercapainya kurikulum serta terjadinya perubahan dalam diri siswa, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap.

2.1.3 Pengertian Hasil Belajar

Wulandari (2021:45) Hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti proses belajar-mengajar, yang meliputi keterampilan kognitif, afektif, dan psikomotorik

Moh Suardi (2020:6) belajar adalah hasil dari interaksi tindak belajar dan tindak mengajar, serta menjadi petunjuk keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar.

Qiptiyyah (2020:62-68) mengatakan hasil belajar adalah perubahan sikap mengikuti proses pembelajaran yang sejalan dengan tujuan pendidikan kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Berdasarkan Pendapat ahli dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah pencapaian yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran, yang terlihat dari kemampuan kognitif (pengetahuan dan pemahaman), afektif (sikap dan nilai), serta psikomotorik (keterampilan). Hasil belajar tidak hanya menunjukkan sejauh mana siswa memahami materi, tetapi juga menjadi cerminan keberhasilan proses interaksi antara guru dan siswa.

Dengan kata lain, hasil belajar menggambarkan tingkat keberhasilan pendidikan, karena di dalamnya tercermin perubahan sikap, pengetahuan, maupun keterampilan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

2.1.4 Media Pembelajaran

Pembelajaran merupakan elemen penting dalam pendidikan. Pembelajaran dapat dipahami sebagai suatu proses atau metode yang menjadikan manusia sebagai makhluk hidup yang belajar (Hidayat dan Juniar, 2020:80). Di bidang pendidikan, pembelajaran di definisikan sebagai interaksi antara siswa dan guru serta sumber belajar dalam suatu lingkungan yang telah dirancang, dilaksanakan, dan dievaluasi dengan cara yang terstruktur agar peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan efektif dan efisien (Syafirin, 2023:80).

Media pembelajaran adalah salah satu unsur penting dalam proses belajar mengajar. Media ini berperan sebagai sarana yang membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dengan tujuan agar siswa dapat tertarik dan termotivasi untuk mempelajari materi tersebut. Dengan adanya media pembelajaran, penyaluran informasi dari guru ke siswa menjadi lebih efektif karena materi disajikan secara lebih menarik dan mudah dipahami. Media juga berfungsi untuk menarik perhatian siswa sehingga mereka lebih fokus selama proses pembelajaran. Selain itu, Penggunaan media pembelajaran dapat membantu siswa memahami konsep yang bersifat abstrak menjadi lebih konkret sehingga mempermudah pemahaman materi (Wulandari, 2023).

Nurfadhillah (2021) kelebihan media adalah: Pertama memiliki kemampuan untuk menyimpan dan memperlihatkan kembali suatu objek atau peristiwa. Dengan kemampuan ini, suatu objek atau peristiwa bisa digambar, difoto, direkam, atau difilmkan, kemudian disimpan sehingga dapat ditampilkan serta diamati lagi saat dibutuhkan seperti aslinya. Kedua, memiliki kemampuan untuk melakukan perubahan, yang berarti media dapat memperlihatkan objek atau peristiwa dengan berbagai variasi sesuai kebutuhan, misalnya mengubah ukuran, kecepatan, warna, serta dapat disajikan kembali secara berulang. Ketiga,

memiliki kemampuan untuk menjangkau banyak anak didik sekaligus dalam satu waktu penyajian secara bersamaan.

Berdasarkan pendapat ahli dapat disimpulkan bahwa pembelajaran itu bukan cuma soal guru mengajar dan siswa duduk dengerin, tapi merupakan proses interaksi yang terstruktur antara guru, siswa, dan berbagai sumber belajar, dengan tujuan agar siswa bisa paham materi secara efektif dan efisien. dalam proses ini, media pembelajaran punya peran penting banget. Media bisa bikin penyampaian materi jadi lebih menarik, gampang dipahami, dan bisa bantu siswa memahami konsep yang tadinya abstrak jadi lebih konkret. Selain itu, media juga punya kelebihan seperti bisa menyimpan dan menampilkan ulang materi, bisa dimodifikasi sesuai kebutuhan, dan bisa menjangkau banyak siswa sekaligus dalam satu waktu. Jadi, penggunaan media pembelajaran itu sangat membantu dalam meningkatkan kualitas proses belajar mengajar.

2.1.5 Jenis-jenis Media Pembelajaran

Magdalena, (2021) Terdapat enam kategori utama media untuk pembelajaran, yaitu: Media tulisan, Media suara, Media gambar, Media proyeksi bergerak, Benda replika.

1. Media Tulisan

Media tulisan adalah media pembelajaran yang menggunakan teks atau tulisan sebagai alat penyampaian informasi. Contohnya adalah buku teks, modul, handout, lembar kerja siswa, dan poster yang berisi tulisan (Fadhilah Hilmy Nasution, 2024).

2. Media Suara

Media suara adalah media pembelajaran yang menggunakan audio sebagai alat untuk menyampaikan informasi, seperti suara guru, rekaman penjelasan, musik, suara efek, atau narasi. Contohnya termasuk rekaman ceramah, podcast edukasi, atau aplikasi pembelajaran yang menggunakan suara.

3. Media Gambar.

Media gambar merupakan tipe media visual yang dapat mengajak siswa berpartisipasi serta menjalin keterkaitan antara materi yang dipelajari dan realitas di lingkungan sekitar (Zalukhu, 2023).

4. Media Proyeksi Bergerak.

Media proyeksi adalah jenis media yang dapat digunakan dengan bantuan proyektor. Media ini termasuk dalam kategori media visual. Disebut sebagai media visual karena mampu menggambarkan suatu objek dengan bentuk yang menyerupai aslinya (Saputra, 2021).

5. Benda Replika.

Benda replika adalah salinan atau tiruan dari suatu benda asli, biasanya dibuat dengan ukuran yang sama atau disesuaikan, yang digunakan sebagai alat bantu belajar. Replika ini bertujuan untuk memberikan pengalaman visual dan fisik kepada siswa tanpa harus menggunakan benda asli yang mungkin sulit didapat atau berharga.

2.1.6 Pengertian dan Fungsi Media Poster

Media poster merupakan gambaran yang disederhanakan yang bertujuan untuk menarik perhatian, mudah diingat, dan bisa dipahami isi yang disampaikan.

Dalam konteks pembelajaran di kelas, poster berperan untuk menarik perhatian dan minat siswa, serta menjadi metode agar siswa tertarik dan menerapkan materi yang diajarkan dalam kehidupan sehari-hari (Nurfadillah, 2021).

Poster adalah bentuk media yang dapat menarik perhatian dan ketertarikan banyak orang dengan biaya produksi yang relatif murah. Selain itu, poster juga memungkinkan penyampaian gagasan dengan cara yang lebih cepat dan efisien. Poster berfungsi sebagai sarana edukasi yang menyenangkan dan kreatif, menciptakan suasana baru dalam proses belajar mengajar serta dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa (Djonnaidi, 2021).

Nana Sudjana dan Ahmad Rivai (2010:51) pengertian poster adalah kombinasi visual dari rancangan yang kuat, dengan warna, dan pesan, dimana

tujuannya untuk menangkap perhatian orang yang melihatnya dan cukup lama menanamkan gagasan yang berarti di dalam ingatannya. media poster berfungsi untuk menarik perhatian siswa, memotivasi mereka agar lebih semangat belajar, memperjelas pesan yang disampaikan, serta meninggalkan kesan mendalam. Dengan kata lain, poster bukan hanya alat bantu visual, tetapi juga media yang efektif untuk membuat pembelajaran lebih menarik, mudah dipahami, dan mudah diingat oleh siswa.

Berdasarkan pendapat ahli dapat disimpulkan bahwa media poster adalah alat visual yang sederhana namun efektif karena mampu menarik perhatian, mudah diingat, dan pesan yang disampaikan bisa cepat dipahami. Dalam pembelajaran, poster bukan hanya sarana hiburan visual, tetapi juga berperan penting sebagai media edukasi yang kreatif, murah, dan efisien. Poster membantu guru menciptakan suasana belajar yang lebih menarik, memotivasi siswa untuk aktif, serta mendorong mereka memahami dan menerapkan materi pelajaran dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan begitu, poster bisa menjadi media pembelajaran yang memberikan pengalaman bermakna sekaligus meninggalkan kesan mendalam bagi siswa.

2.1.7 Langkah-langkah Media Poster

a. Perencanaan

1. Menentukan Materi yang Sesuai Guru memilih materi yang cocok untuk disampaikan melalui poster. Misalnya: "*Organ Tubuh Manusia*" dalam mata pelajaran IPAS kelas IV SD.
2. Menetapkan Tujuan Pembelajaran
Tujuan harus spesifik, terukur, dan sesuai dengan materi. Contoh: "*Siswa dapat menyebutkan minimal lima organ tubuh manusia dan menjelaskan fungsinya dengan benar.*"
3. Membuat atau Memilih Poster
Poster harus dirancang dengan unsur visual yang menarik (gambar, warna, teks ringkas, dan informatif), sesuai dengan karakteristik siswa SD.

4. Menyiapkan Alat Pendukung

Seperti lem, papan untuk menempel poster, spidol, atau pointer untuk menunjuk bagian-bagian tertentu.

A. Pelaksanaan (Implementasi di Kelas)

1. Menampilkan Poster

Poster ditempel atau dipajang di tempat yang mudah dilihat siswa, seperti papan tulis atau dinding depan kelas.

2. Mengarahkan Siswa untuk Mengamati.

Guru mengajak siswa mengamati isi poster secara saksama, baik gambar maupun informasi teksnya.

3. Memberi Penjelasan Singkat

Guru menjelaskan isi poster secara integratif, mengaitkan dengan pengetahuan secara interaktif, mengaitkan dengan atau pengalaman siswa.

B. Mendorong Diskusi atau Tanya Jawab

Siswa diberi kesempatan bertanya dan berdiskusi mengenai materi yang ada di poster. Guru dapat memberikan pertanyaan pemantik untuk menggali pemahaman siswa.

1. Kegiatan Penguatan

Guru dapat memberikan tugas seperti menjawab soal berdasarkan isi poster, membuat ringkasan, atau menggambar ulang organ tubuh yang ada di poster.

2.1.8 Keunggulan Media Poster dalam Pembelajaran

Kholifah et al. (2024) membuktikan bahwa penggunaan media poster dalam pembelajaran IPA di sekolah dasar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa.

1. Visual Menarik & Memotivasi

Poster dengan warna, gambar, dan desain menarik mampu memikat perhatian siswa serta meningkatkan motivasi belajar.

2. Mempermudah Pemahaman Konsep

Poster menyajikan materi secara singkat, padat, dan jelas melalui

kombinasi teks dan gambar sehingga lebih mudah dipahami.

3. Meningkatkan Retensi Informasi

Visualisasi membuat siswa lebih mudah mengingat informasi (efek keunggulan gambar / *picture superiority effect*).

4. Paparan Berulang & Konsisten

Poster yang ditempel di kelas dapat dilihat setiap hari sehingga membantu pengulangan dan memperkuat ingatan.

5. Mendukung Pembelajaran Mandiri

Siswa bisa belajar sendiri dengan membaca poster yang selalu tersedia tanpa perlu arahan langsung guru.

6. Mengakomodasi Gaya Belajar Visual

Poster sangat efektif untuk siswa yang dominan gaya belajar visual, sekaligus dapat dikombinasikan dengan metode lain.

7. Menciptakan Lingkungan Belajar Menyenangkan

Kehadiran poster menambah suasana kelas menjadi lebih informatif, inspiratif, dan menarik.

8. Efisien, Fleksibel, dan Praktis

Poster mudah dibuat, dipasang, diperbarui, dan bisa digunakan untuk berbagai mata pelajaran.

9. Melatih Kreativitas & Keterampilan Visual

Jika siswa membuat poster sendiri, hal ini mengembangkan kreativitas, imajinasi, dan keterampilan visual.

10. Memfasilitasi Diskusi & Presentasi

Poster dapat menjadi sarana presentasi siswa, memicu diskusi kelas, serta meningkatkan keterampilan komunikasi dan kolaborasi.

2.1.9 Kekurangan Poster

Arsyad (2017:51) media poster hanya mampu menyajikan informasi secara singkat dan padat sehingga kurang efektif untuk materi yang bersifat kompleks dan mendalam. Selain itu, poster bersifat statis dan kurang interaktif karena tidak memberikan umpan balik langsung kepada siswa (Sadiman dkk.,

2014:29). Efektivitas media poster juga sangat bergantung pada desain visualnya; poster yang kurang menarik atau kurang jelas dapat menghambat pemahaman siswa (Arsyad, 2017:54).

1. Informasi Terbatas

Karena ruang pada poster terbatas, hanya informasi inti yang dapat ditampilkan. Penjelasan mendalam atau detail materi tidak dapat disampaikan sepenuhnya.

2. Kurang Interaktif

Poster bersifat pasif atau satu arah, sehingga tidak memberikan ruang untuk interaksi langsung antara siswa dan media. Ini bisa membatasi partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran.

3. Cepat Menjadi Biasa

Jika tidak diperbarui secara berkala atau digunakan terlalu sering, poster bisa kehilangan daya tarik. Siswa bisa merasa bosan karena sudah terbiasa melihat materi yang sama.

4. Tidak Cocok untuk Materi Prosedura

Poster tidak efektif untuk menjelaskan proses atau langkah-langkah yang kompleks (misalnya: proses pencernaan atau sirkulasi darah), karena bersifat statis dan tidak menunjukkan perubahan secara dinamis.

5. Ketergantungan pada Desain Visual

Keberhasilan poster sangat bergantung pada kualitas desain. Poster yang terlalu ramai, tidak proporsional, atau sulit dibaca justru dapat mengganggu pemahaman siswa.

2.1.10 Teori Belajar yang Mendukung Penggunaan Media Poster

- 1. Teori Dual Coding (Paivio 2022, 34)**

Teori Dual Coding menjelaskan bahwa manusia memproses informasi melalui dua saluran, yaitu saluran verbal (teks) dan saluran non-verbal (gambar). Poster sebagai media pembelajaran memadukan teks singkat dengan visual yang menarik sehingga memperkuat pemahaman dan retensi memori siswa.

2. Teori Beban Kognitif (Cognitive Load Theory dan Sweller 2022, 112)

Teori ini menekankan bahwa kapasitas memori kerja manusia terbatas, sehingga media pembelajaran harus dirancang untuk mengurangi beban kognitif yang tidak relevan. Poster yang sederhana, padat, dan memadukan teks dengan gambar relevan dapat membantu siswa memahami materi tanpa terbebani informasi berlebihan.

3. Teori Multimedia Learning (Mayer 2021, 45-63)

Mayer, belajar lebih efektif jika menggunakan kombinasi kata dan gambar yang saling melengkapi. Poster yang mengikuti prinsip *contiguity* (teks dan gambar berdekatan), *signaling* (penekanan bagian penting), dan *coherence* (menghindari informasi tidak relevan) akan meningkatkan efektivitas belajar siswa.

4. Teori Motivasi Belajar melalui Gamifikasi (2022,457-463)

Media pembelajaran menekankan peningkatan motivasi siswa dengan cara menghadirkan visual yang interaktif dan menyenangkan. Poster berbasis gamifikasi terbukti meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar siswa.

5. Teori Humanistik (Carl Rogers, Abraham Maslow 105-120)

Teori humanistik menekankan motivasi, minat, dan suasana positif dalam pembelajaran. Poster dengan desain inspiratif dapat meningkatkan minat belajar dan menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan.

2.1.11 Materi Organ Tubuh Manusia dalam Pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar

A. Organ Pernapasan

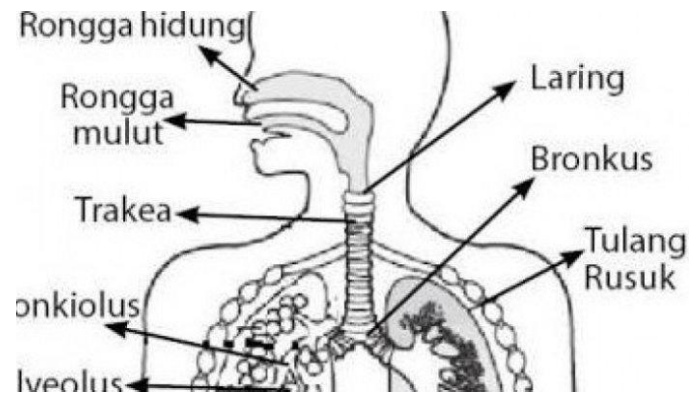
Hidung → tempat masuk udara, menyaring debu.

Laring → Menghubungkan faring dengan trakea

Trakea → saluran udara ke paru-paru.

Paru-paru → tempat pertukaran oksigen dan karbon dioksida.

Fungsi Menghirup oksigen dan mengeluarkan karbon dioksida.



Gambar 2.1 Organ Pernapasan

Sumber: <https://medan.tribunnews.com/2023/03/15/>

B. Organ Pencernaan

Mulut → menghancurkan makanan dengan gigi dan air liur

Kerongkongan → menyalurkan makanan ke lambung.

Lambung → mencerna makanan.

Usus halus → menyerap sari makanan.

Usus besar → menyerap air.

Anus → mengeluarkan sisa makanan.

Fungsi Mengolah makanan menjadi energi.



Gambar 2.2 Organ Pencernaan

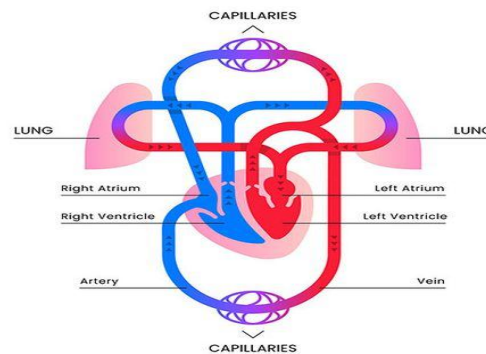
Sumber: <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-6435827/>

C. Organ Peredaran Darah

Jantung → memompa darah.

Pembuluh darah → menyalurkan darah ke seluruh tubuh.

Fungsi Mengedarkan oksigen dan nutrisi ke seluruh tubuh.



Gambar 2.3 Peredaran Darah

Sumber: <https://bobo.grid.id/read/082680198/sistem-peredaran-darah-manusia-peredaran-darah-besar-peredaran-darah-kecil-dan-fungsinya?page=all>

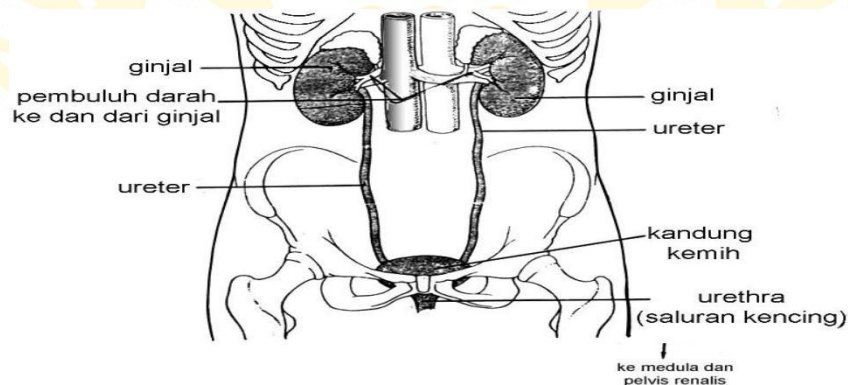
D. Organ Ekskresi (Pengeluaran Zat Sisa)

Ginjal → menyaring darah menghasilkan urin.

Kulit → mengeluarkan keringat.

Hati → menetralkan racun, menghasilkan empedu.

Fungsi Mengeluarkan zat sisa agar tubuh tetap sehat.



Gambar 2.4 Organ Ekskresi

Sumber: <https://firmanbiologi.wordpress.com/2013/08/27>

E. Organ Indra (Panca Indra)

Mata → melihat.

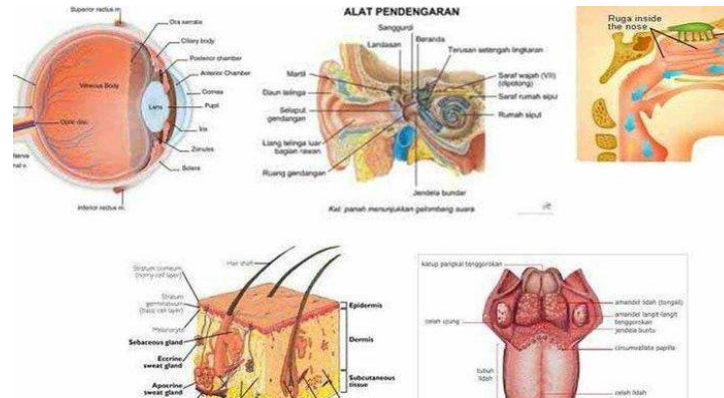
Telinga → mendengar.

Hidung → mencium

Lidah → mengecap rasa.

Kulit → merasakan sentuhan, panas, dingin, sakit.

Fungsi Membantu mengenali lingkungan sekitar.



Gambar 2.5 . Organ Indra

Sumber: <https://bangka.tribunnews.com/2021/06/12/>

2.1.12 Kerangka Berpikir

Pembelajaran IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) khususnya pada materi organ tubuh manusia menuntut pemahaman yang baik terhadap konsep-konsep yang bersifat abstrak dan visual. Siswa sekolah dasar, khususnya kelas IV, berada pada tahap perkembangan operasional konkret, di mana mereka lebih mudah memahami informasi yang disajikan secara visual dan menarik.

Dalam proses pembelajaran masih sering berlangsung secara konvensional yaitu berpusat pada buku teks dan penjelasan verbal dari guru, yang dapat membuat siswa cepat merasa bosan dan kurang memahami materi secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan media pembelajaran yang mampu meningkatkan minat belajar serta mempermudah pemahaman siswa terhadap materi.

Salah satu media yang dapat digunakan adalah poster. Berdasarkan teori *Dual Coding* dari Paivio, informasi yang disajikan secara verbal dan visual akan diproses melalui dua saluran berbeda di otak, namun saling berhubungan, sehingga membantu memperkuat daya ingat dan pemahaman siswa. Poster sebagai media visual dapat menampilkan gambar organ tubuh manusia disertai informasi singkat yang menarik dan mudah dipahami. Hal ini mendukung

proses *Discovery Learning*, di mana poster berperan sebagai stimulus awal yang memicu eksplorasi siswa terhadap materi.

Selain itu, media poster memiliki keunggulan dalam hal penyajian yang ringkas, menarik, dan dapat diakses berulang kali. Poster juga mampu menjangkau banyak siswa dalam waktu yang bersamaan, sehingga efisien digunakan di dalam kelas.

Dengan penggunaan media poster dalam pembelajaran IPAS diharapkan dapat memberikan Pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa, khususnya dalam memahami materi organ tubuh manusia. Hasil belajar yang dimaksud mencakup kemampuan siswa dalam mengingat, memahami, dan menerapkan informasi yang telah dipelajari.

2.1.13 Definisi Operasional

1. Media Poster

Media poster dalam penelitian ini adalah alat bantu visual berupa lembaran bergambar dan bertuliskan informasi singkat mengenai materi organ tubuh manusia, yang digunakan dalam proses pembelajaran IPAS. Poster disajikan secara menarik dan edukatif, memuat gambar organ tubuh dan fungsinya, serta dipajang di kelas atau digunakan langsung oleh guru dalam menjelaskan materi. Media poster dalam penelitian ini berfungsi sebagai variabel bebas (independen).

2. Hasil Belajar

Hasil belajar dalam penelitian ini diartikan sebagai tingkat pencapaian siswa terhadap pemahaman materi organ tubuh manusia setelah mengikuti pembelajaran menggunakan media poster. Hasil belajar diukur melalui tes objektif pilihan ganda yang diberikan setelah proses pembelajaran selesai. Tes ini mencakup aspek pengetahuan (menghafal), pemahaman, dan penerapan dasar terkait organ tubuh manusia. Hasil belajar merupakan variabel terikat (dependen) dalam penelitian ini

3. IPAS Materi Organ Tubuh Manusia

IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) adalah mata pelajaran integratif di tingkat sekolah dasar. Dalam konteks penelitian ini, materi yang diajarkan difokuskan pada organ tubuh manusia, yang mencakup pengenalan organ dalam (seperti jantung, paru-paru, lambung, dan ginjal), fungsinya, serta cara menjaga kesehatan organ-organ tersebut. Materi ini disesuaikan dengan kurikulum kelas IV SD yang berlaku.

4. Siswa Kelas IV SDN 101818 Pancur Batu

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV di SD Negeri 101818 Pancur Batu pada tahun ajaran yang sedang berjalan. Mereka merupakan peserta didik yang menerima pembelajaran IPAS materi organ tubuh manusia, baik dengan maupun tanpa penggunaan media poster, sesuai dengan rancangan eksperimen dalam penelitian.

2.1.14 Hipotesis Penelitian

Sugiyono (2015:64) “Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Jadi hipotesis masih merupakan jawaban sementara terhadap suatu permasalahan yang kebenarannya harus ada pembuktian lebih lanjut.” Hipotesis dalam penelitian merupakan penggunaan media poster sebagai alat bantu pembelajaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan hasil belajar IPAS materi organ tubuh manusia pada siswa kelas IV SD Negeri 101818 Pancur Batu T.A 2025